

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), Harga Saham, Inflasi serta suku bunga. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi berupa tingkat inflasi dan suku bunga yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel tersebut, yang dianalisis berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data inflasi dan suku dari Bank Indonesia (BI) untuk periode 2015–2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat dipahami sebagai prosedur ilmiah yang diterapkan untuk memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian ini memakai metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif berfokus pada proses pengujian hipotesis yang disusun berdasarkan landasan teori yang telah ada. Metode ini dimanfaatkan untuk memastikan kebenaran suatu hubungan antarvariabel melalui analisis data empiris yang diperoleh dari objek penelitian. Pendekatan ini memberikan landasan untuk memperoleh simpulan yang bersifat faktual,

logis, dan terukur terhadap hubungan sebab-akibat di antara variabel yang dikaji (Sugiyono, 2013).

Sementara itu, Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada filsafat positivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dimanfaatkan dalam penelitian terhadap populasi maupun sampel yang telah ditentukan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada analisis data berbentuk angka yang diolah menggunakan teknik statistik. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan serta data tingkat inflasi nasional selama periode 2020–2024. Melalui pendekatan ini, hubungan antara variabel *Earning per Share* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) terhadap *Harga Saham* (Y), dengan *Inflasi* (Z_1) dan *Suku bunga* (Z_2) sebagai variabel moderasi, dapat dianalisis secara objektif, sistematis, dan ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kekuatan pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan serta kondisi makroekonomi terhadap perubahan harga saham pada sektor telekomunikasi di Indonesia.

3.2.1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam Penelitian ini penulis menggunakan lima variabel yaitu *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), Inflasi, Suku Bunga dan Harga Saham. Terdiri dari tiga variabel bebas (independent), dua variabel moderasi dan satu variabel terikat (dependen). Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Independen

Variabel ini dalam kajian metodologi penelitian dikenal sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Pengertian dalam bahasa Indonesia menjelaskan, variabel bebas merupakan variabel yang memiliki peran dalam memengaruhi perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019).

2. Variabel Dependen

Variabel ini dalam penelitian ilmiah sering dikategorikan sebagai variabel konsekuensi, kriteria, atau *output*. Dalam bahasa Indonesia, variabel tersebut dikenal sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019).

3. Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel yang memengaruhi keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik dalam

memperbesar maupun memperkecil pengaruh yang terjadi (Sugiyono, 2019).

Berikut operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Earning per Share</i> (X1)	Rasio yang memperlihatkan besaran laba bersih perusahaan yang dihasilkan per saham yang beredar.	$\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$	Rupiah	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio yang mengukur perbandingan proporsi utang terhadap modal sendiri dalam pendanaan perusahaan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Kali	Rasio
<i>Return on Equity Ratio</i> (X3)	Rasio yang mengukur kompetensi	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	perusahaan menciptakan laba berdasarkan modal sendiri yang digunakan.			
Inflasi (Z1)	Kenaikan harga barang dan jasa secara konsisten berdampak pada penurunan kemampuan beli masyarakat.	$I_n = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} x P_{n-1} Q_0}{\sum P_0 Q_0} x 100$	Persen	Rasio
Suku Bunga (Z2)	Tingkat bunga kebijakan yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai acuan stabilitas moneter dan pasar keuangan.	BI-Rate	Persen	Rasio
Harga saham (Y)	Nilai pasar dari suatu saham yang mencerminkan persepsi	Harga Penutupan saham (Closing Price)	Rupiah	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.			

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan sumber data

Penelitian ini memanfaatkan data panel yang didefinisikan sebagai penggabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross section*) dengan karakteristik kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder. Data kuantitatif ini digunakan untuk seluruh variabel penelitian meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), tingkat inflasi, suku bunga, dan harga saham yang semuanya berbentuk rasio keuangan numerik. Bentuk numerik ini memungkinkan analisis statistik yang komprehensif untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel secara objektif (Sugiyono, 2019).

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Penelitian ini memfokuskan kajian pada perusahaan di sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2020 sampai 2024. Data yang digunakan yaitu rasio keuangan meliputi *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE). Sumber data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi dan juga

data inflasi, dan suku bunga selama periode 2020-2024 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan <https://www.bi.go.id>.

3.2.2.2 Populasi sasaran

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai ciri-ciri spesifik dan dijadikan oleh peneliti sebagai ruang lingkup kajian untuk penarikan simpulan (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Telekomunikasi yaitu sebanyak 18 perusahaan. Berikut ini merupakan daftar perusahaan Sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2	ISAT	PT Indosat Tbk
3	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
4	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
5	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
6	KBLV	PT First Media Tbk
7	LINK	PT Link Net Tbk
8	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
9	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
10	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
11	EXCL	PT XL Axiata Tbk
12	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
13	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
14	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
15	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
16	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
17	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
18	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.2.2.3 Penentuan sampel

Sampel merupakan sebagian elemen dari populasi yang merepresentasikan jumlah serta karakteristik tertentu. Penggunaan sampel dilakukan ketika peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi akibat keterbatasan waktu, biaya, maupun sumber daya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang menetapkan sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditentukan peneliti (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3. 3

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria
1	Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2024.
2	Perusahaan sektor telekomunikasi yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap pada periode 2019-2024.
3	Perusahaan sektor telekomunikasi yang memiliki rasio keuangan terkait variabel penelitian, yaitu <i>Earnings Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE), dan Harga Saham.
4	Perusahaan penyedia layanan utama (<i>provider</i>) bagi masyarakat

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3, maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 perusahaan. Berikut perusahaan sektor telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2	ISAT	PT Indosat Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk

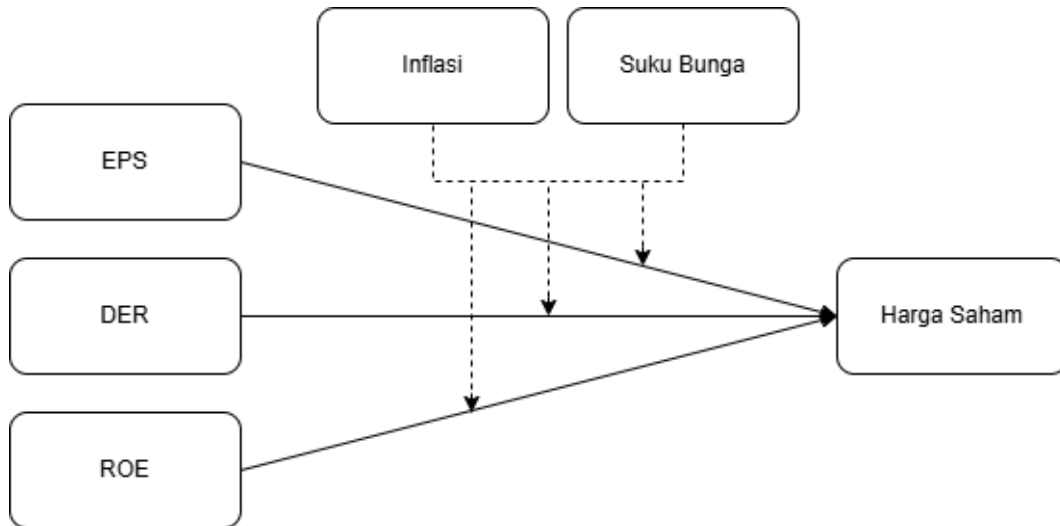
Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Setelah penetapan empat perusahaan sebagai sampel penelitian, peneliti kemudian mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan selama periode penelitian. Setiap perusahaan sampel menyediakan lima laporan keuangan tahunan yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian. Dengan demikian, total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 laporan keuangan (4 perusahaan $\times$ 10 tahun).

3.2.3 Model Penelitian

Sejalan dengan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka disusun model penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X), yaitu *Earning per Share* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return on Equity* (X_3). Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Harga Saham, sedangkan variabel moderasi (Z) adalah Inflasi

dan Suku Bunga (Z_2) yang berperan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode analisis data sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Berikut beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang dimanfaatkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi yang bersifat luas. Tujuan utama dari analisis ini adalah memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan ukuran statistik deskriptif seperti mean, median, standar deviasi, serta range. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat mengetahui kecenderungan umum data, mendeteksi adanya nilai ekstrem (*outlier*), serta

memahami sebaran data secara keseluruhan. Analisis deskriptif juga dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun grafik pola perubahan data untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi variabel antarobjek atau perubahan antarwaktu. Hasil dari analisis ini menjadi dasar penting dalam memahami karakteristik variabel penelitian sebelum dilakukan analisis statistik inferensial lebih lanjut (Sugiyono, 2013).

3.2.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi linier yang digunakan untuk menganalisis kekuatan korelasi dan dampak dari lebih dari dua variabel independen disebut analisis regresi linier. Analisis ini dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen, serta menilai pengaruh dan hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Analisis regresi linier data panel diperlukan dalam studi ini untuk menentukan apakah faktor-faktor independen, dependen, dan moderator memiliki hubungan dan pengaruh yang (Ghozali, 2021). Persamaan untuk regresi linier data panel adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \beta_4 X_1 Z_1 + \beta_5 X_2 Z_1 + \beta_6 X_3 Z_1 \\ + \beta_4 X_1 Z_2 + \beta_5 X_2 Z_2 + \beta_6 X_3 Z_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β = Koefisien regresi X

X_1 = *Earnings per Share*

X_2 = Debt to Equity Ratio

X_3 = Return on Equity

Z_1 = Inflasi

Z_2 = Suku Bunga

e = Faktor Pengganggu

i = Perusahaan (*cross-section*)

t = Periode waktu (*time-series*)

3.2.4.3 Pemilihan Model Regresi

3.2.4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan prosedur pengujian yang digunakan untuk membandingkan kesesuaian antara model *common effect* dan *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai prob F. < 0,05 maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*.
- b. Jika nilai prob F. > 0,05 maka H_0 diterima atau memilih *common effect* daripada *Fixed Effect*.

3.2.4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi untuk mengidentifikasi model yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect*. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika Nilai *chi-squares* hitung > *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chisquares* < 0,05, maka H_0 ditolak dan memilih *fixed effect* daripada *random effect*.

b. Jika nilai *chi-squares* hitung $<$ *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas $\chi^2_{\text{hitung}} > 0,05$, maka H_0 diterima dan memilih *random effect* daripada *fixed effect*.

3.2.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan prosedur pengujian yang diterapkan untuk mengevaluasi keunggulan model *random effect* dibandingkan metode *common effect* (OLS). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan memilih *random effect* daripada menggunakan *common effect*.
- b. Jika nilai *p value* $> 0,05$ maka tidak menolak H_0 dan memilih *common effect* daripada menggunakan *fixed Effect*.

3.2.4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil regresi tidak dapat dianalisis secara langsung karena model regresi harus memenuhi asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas (Ghozali, 2021).

3.2.4.3.5 Uji Normalitas

Metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi terdistribusi secara normal adalah uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai *si* lebih besar dari 0,05, data

dianggap terdistribusi secara normal. Di sisi lain, jika nilai α kurang dari 0,05, data tidak terdistribusi secara normal (Nasrum, 2018).

3.2.4.3.6 Uji Multikoleniaritas

Penentuan variabel independen atau variabel bebas saling berkorelasi, diperlukan pengujian multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi mendeteksi hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2021). Data Toleransi dan *Variances Inflation Factor* (VIF) menunjukkan pengujian multikolinearitas. Multikolinearitas tidak ada dalam model regresi jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

3.2.4.3.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menentukan apakah varians residu dalam model regresi bervariasi secara tidak merata dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, Homoskedastisitas dapat didefinisikan sebagai varians residu yang tetap atau konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Jika varians tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas dianggap baik (Ghozali, 2021). Nilai uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat ditentukan menggunakan Uji Glejser. Heteroskedastisitas tidak terindikasi jika nilai α lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, heteroskedastisitas terindikasi jika nilai α lebih kecil dari 0,05.

3.2.4.3.8 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara error term pada periode ke- t dan error term pada periode ke- $(t-1)$. Model

regresi yang terbebas dari autokorelasi mencerminkan kualitas model yang baik (Ghozali, 2021).

Uji Durbin–Watson (DW) berfungsi sebagai alat pengujian untuk mengetahui indikasi autokorelasi dengan menggunakan nilai statistik Durbin–Watson. Keberadaan autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria Durbin–Watson yang telah ditetapkan.

- a. Apabila nilai statistik d berada di antara batas atas (*upper bound/du*) dan nilai $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi bernilai nol, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai d lebih kecil daripada batas bawah (*lower bound/dl*), maka koefisien autokorelasi bernilai lebih besar dari nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.
- c. Jika nilai d lebih besar dari $(4 - dl)$, hal tersebut mengindikasikan bahwa koefisien autokorelasi kurang dari nol, sehingga terjadi autokorelasi negatif.
- d. Nilai d tidak dapat ditarik simpulan jika berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau di antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$.

3.2.4.4 Uji Hipotesis

3.2.4.4.1 Uji F (Uji Kesesuaian Model)

Fungsi uji F untuk mengevaluasi seberapa baik ketepatan fungsi regresi sampel sesuai dengan nilai sebenarnya (*goodness of fit*). Secara khusus, uji ini memeriksa seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dan apakah model secara keseluruhan sudah sesuai atau belum. Jika nilai signifikansi F (Sig) $< (\alpha = 0,05)$ maka model tersebut layak digunakan untuk

penelitian. Kelayakan di sini artinya model dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

- H_0 : *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*, inflasi, dan suku bunga tidak layak digunakan sebagai prediktor harga saham perusahaan, apabila nilai *p-value* uji $F > 0,05$.

- H_a : *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*, inflasi, dan suku bunga layak digunakan sebagai prediktor harga saham perusahaan, apabila nilai *p-value* uji $F \leq 0,05$.

3.2.4.4.2 Uji t

Uji t diterapkan sebagai alat analisis untuk mengetahui pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengujian hipotesis. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai α sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada kriteria berikut :

- H_1 diterima apabila nilai *P-value* $< 0,05$, sehingga EPS berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 ditolak apabila nilai *P-value* $> 0,05$, sehingga EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- H_2 diterima apabila nilai *P-value* $< 0,05$, sehingga DER berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 ditolak apabila nilai *P-value* $> 0,05$, sehingga DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- H3 diterima apabila nilai *P-value* < 0,05, sehingga ROE berpengaruh terhadap harga saham.

H3 ditolak apabila nilai *P-value* > 0,05, sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.2.4.4.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimanfaatkan untuk menentukan seberapa baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi yang disebabkan oleh variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati angka satu menunjukkan tingkat penjelasan model yang tinggi, sedangkan nilai yang menjauh dari satu menandakan rendahnya kemampuan model (Ghozali, 2021).

3.2.4.4.4 Uji Moderasi

Pengujian variabel moderasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menganalisis peran inflasi dan suku bunga dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham. Pengujian dilakukan secara bertahap dengan membandingkan model yang memasukkan variabel moderasi, serta model yang melibatkan variabel interaksi. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan harga saham mengalami perubahan setelah inflasi, suku bunga, dan variabel interaksi dimasukkan ke dalam model regresi data panel.

3.2.4.4.5 Uji F Setelah dilakukannya *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Setelah model regresi dikembangkan dengan memasukkan variabel moderasi serta variabel interaksi melalui metode *Moderated Regression Analysis* (MRA), langkah selanjutnya adalah melakukan uji kesesuaian model. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Uji kesesuaian model dilakukan melalui uji F, yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel dalam model MRA, meliputi variabel independen utama, variabel moderasi, dan variabel interaksi, secara keseluruhan layak digunakan sebagai prediktor terhadap harga saham. Model regresi dinyatakan memiliki tingkat kelayakan yang baik atau *goodness of fit* apabila nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari tingkat α 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi data panel dengan pendekatan MRA layak digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel moderasi dan variabel interaksi mampu mendukung model dalam menjelaskan hubungan antara *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, inflasi, suku bunga, dan harga saham.

H_0 : *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, inflasi, suku bunga, serta variabel interaksi antara inflasi dan suku bunga dengan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* tidak layak digunakan sebagai prediktor harga saham apabila nilai probabilitas *F-statistic* $> 0,05$.

H_a : *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, inflasi, suku bunga, serta variabel interaksi antara inflasi dan suku bunga dengan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* layak digunakan sebagai prediktor harga saham apabila nilai probabilitas F -statistic $\leq 0,05$.

3.2.4.4.6 Uji t Setelah dilakukannya *Model Regression Analysis* (MRA)

Uji t setelah penerapan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel dalam model regresi yang telah memasukkan variabel interaksi. Pengujian ini bertujuan untuk menilai pengaruh langsung *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham, serta untuk melihat peran variabel interaksi dalam menjelaskan adanya efek moderasi.

Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas t -statistic lebih kecil dari tingkat α 5%. Dalam analisis MRA, perhatian utama tidak hanya tertuju pada pengaruh langsung masing-masing variabel, tetapi juga pada koefisien variabel interaksi. Koefisien interaksi tersebut menunjukkan apakah inflasi dan suku bunga mampu memoderasi hubungan antara *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham.

Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa inflasi atau suku bunga berpotensi memperkuat hubungan antara variabel independen dan harga saham. Sebaliknya, koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa inflasi atau suku bunga berpotensi memperlemah hubungan antara

Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap harga saham.

- H4 diterima apabila variabel interaksi $EPS \times Inflasi$ memiliki nilai $si < 0,05$, sehingga inflasi memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham.
H4 ditolak apabila nilai $P-value > 0,05$, sehingga inflasi tidak memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham.
- H5 diterima apabila variabel interaksi $DER \times Inflasi$ memiliki nilai $si < 0,05$, sehingga inflasi memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.
H5 ditolak apabila nilai $P-value > 0,05$, sehingga inflasi tidak memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.
- H6 diterima apabila variabel interaksi $ROE \times Inflasi$ memiliki nilai $si < 0,05$, sehingga inflasi memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham.
H6 ditolak apabila nilai $P-value > 0,05$, sehingga inflasi tidak memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham.
- H7 diterima apabila variabel interaksi $EPS \times Suku\ Bunga$ memiliki nilai $P-value < 0,05$, sehingga Suku Bunga memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham.
H7 ditolak apabila nilai $si > 0,05$, sehingga Suku Bunga tidak memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham.
- H8 diterima apabila variabel interaksi $DER \times Suku\ Bunga$ memiliki nilai $P-value < 0,05$, sehingga Suku Bunga memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

H8 ditolak apabila nilai *P-value* > 0,05, sehingga Suku Bunga tidak memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

- H9 diterima apabila variabel interaksi ROE × Suku Bunga memiliki nilai *P-value* < 0,05, sehingga suku bunga memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham.

H9 ditolak apabila nilai *P-value* > 0,05, sehingga Suku Bunga tidak memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham.

3.2.4.4.7 Penarikan Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil penelitian akan disimpulkan sesuai dengan ketentuan analisis yang berlaku guna mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang dirumuskan. Dalam proses pengolahan serta analisis data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak *EViews* versi 13 dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih presisi, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.